

# ANALYSIS OF TIME FLEXIBILITY AND INCOME INCREASE ON THE SOCIAL WELFARE OF RIDE-HAILING DRIVERS

(Case Study of Covert Unemployment in Yogyakarta City)

Tuti' Nadhifah<sup>1</sup> , Abdul Roni<sup>2</sup>, Nurani Puspa Ningrum<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup> Department of Sharia Economic, Universitas Muhammadiyah Kudus, Indonesia

<sup>2</sup> Department of Sharia Economic, Institut Agama Islam Syekh Maulana Qori Bangko, Indonesia

 [evanadhifah96@gmail.com](mailto:evanadhifah96@gmail.com)

## Abstract

*This study aims to analyze time flexibility and increase in income towards the social welfare of online transportation drivers for underemployed unemployed in the city of Yogyakarta. This research was conducted on an online transportation driver that incidentally unemployment is hidden or has a job before becoming a driver in the city of Yogyakarta. This research is a field research using descriptive qualitative research methods, data collection is obtained through interviews and documentation. The results in this study indicate that time flexibility and increased income affect the social welfare of online transportation drivers. Flexible time allows drivers to start and end whenever they want without disrupting the first job and also increasing their income. Therefore they can meet the needs of themselves and their families, thereby increasing social welfare in online transportation drivers.*

**Keywords:** Increased Income; Online Transportation driver; Social Welfare; Time Flexibility; Underemployment;

## Analisis Fleksibilitas Waktu Dan Peningkatan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Sosial Driver Transportasi Online

(Studi Kasus Pengangguran Terselubung di Kota Yogyakarta)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fleksibilitas waktu dan peningkatan pendapatan terhadap kesejahteraan sosial driver transportasi online pada pengangguran terselubung di kota Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada driver transportasi online yang notabennya pengangguran terselubung atau memiliki pekerjaan sebelum menjadi driver yang ada di kota Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, pengumpulan data diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa fleksibilitas waktu dan peningkatan pendapatan berpengaruh terhadap kesejahteraan sosial driver transportasi online. Waktu yang fleksibel membuat driver dapat memulai dan mengakhiri kapan pun sesuai dengan keinginan mereka tanpa mengganggu pekerjaan yang pertama dan juga pendapatan mereka meningkat. Oleh karena itu mereka dapat memenuhi kebutuhan mereka dan keluarganya, sehingga meningkatnya kesejahteraan sosial pada driver transportasi online.

**Kata kunci:** Driver Transportasi Online; Feksibilitas Waktu; Kesejahteraan Sosial; Peningkatan Pendapatan; Pengangguran Terselubung.

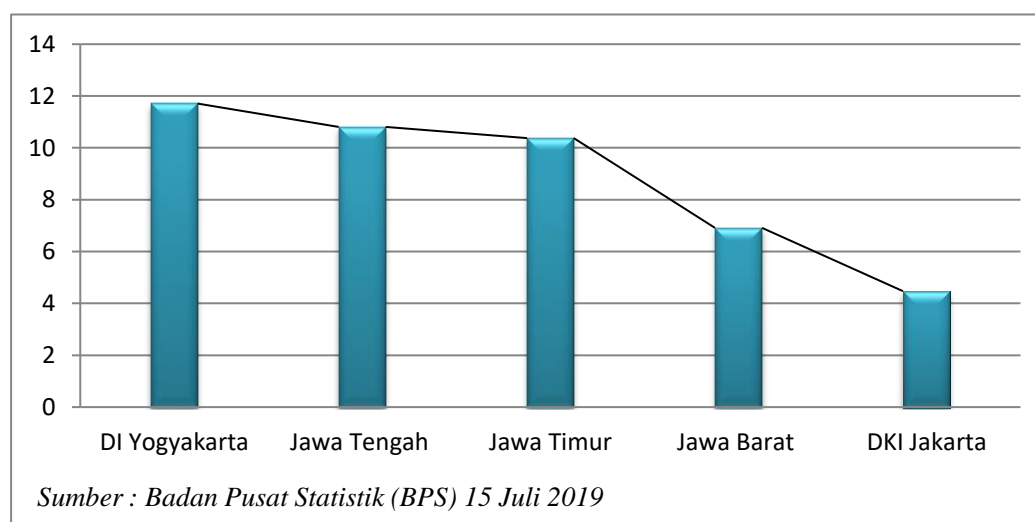
## 1. Pendahuluan

Pembangunan di setiap negara dilaksanakan untuk mewujudkan kemakmuran masyarakat melalui pengembangan perekonomian. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengatasi berbagai permasalahan perekonomian dan sosial kemasyarakatan, seperti masalah pengangguran dan kemiskinan yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Salah satu aspek penting untuk melihat kinerja pembangunan adalah seberapa efektif penggunaan sumber daya yang ada sehingga lapangan pekerjaan dapat menyerap angkatan kerja [16]

Pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat seharusnya menunjukkan produksi barang atau jasa yang dihasilkan juga meningkat. Hal ini mengakibatkan perlunya tenaga kerja semakin banyak untuk memproduksi barang atau jasa tersebut. Dengan begitu tingkat pengangguran menurun dan jumlah penduduk miskin ataupun jumlah penduduk yang belum sejahtera akan berkurang. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa prioritas pembangunan adalah mengurangi atau menghapus kemiskinan dan mensejahterakan masyarakat [16].

Masalah kemiskinan menyebabkan banyak ilmuwan tertarik untuk mempelajarinya. Salah satunya adalah penelitian dari Cutler dan Katz dalam Ratih Prabosiwi [11] menyatakan bahwa pengangguran memberi pengaruh yang signifikan dan positif terhadap tingkat kemiskinan. Fenomena kemiskinan dan pengangguran di Indonesia termasuk merupakan fenomena yang kompleks. Salah satu kota yang angka penganggurannya cukup tinggi yaitu di kota Yogyakarta.

Angka kemiskinan yang cukup tinggi terdapat pada kota Yogyakarta dengan angka kemiskinan sebesar 11,7% sebagaimana disajikan pada **Gambar 1**. Dalam hal ini sebenarnya setiap pemerintah provinsi khususnya kota Yogyakarta sudah melakukan upaya dalam menanggulangi angka kemiskinan yang ada. Akan tetapi saat ini program yang dilaksanakan belum mampu mengurangi tingkat kemiskinan, sehingga angka kemiskinan yang ada di DIY masih tinggi.



**Gambar 1.** Presentasi Kemiskinan di Indonesia Per Maret 2019.

Tingginya angka kemiskinan dikarenakan kurangnya pemahaman berbagai pihak tentang penyebab kemiskinan itu sendiri. Salah satunya dikarenakan kebanyakan program penanggulangan kemiskinan yang dilakukan oleh pemerintah selama ini tidak didasarkan pada isu penyebab kemiskinan itu sendiri. Salah satu penyebab Angka kemiskinan yang cukup tinggi dikota Yogyakarta di karenakan angka pengangguran yang

juga masih cukup tinggi. Berbagai program penanggulangan kemiskinan pada pengangguran cenderung hanya dilihat pada pengangguran terbuka atau pengangguran tang benar-benar tidak memiliki pekerjaan dan kurang melihat pengangguran terselubung atau setengah pengangguran yang justru angkanya lebih besar ketimbang pengangguran terbuka.

Tingkat pengangguran yang ada di kota Yogyakarta mengalami peningkatan secara fluktuatif dan bisa dikategorikan bahwa tingkat penduduk miskin atau belum sejahtera masih cukup banyak. Angka pengangguran yang paling tinggi ada pada pengangguran terselubung dibandingkan dengan angka pengangguran terpaksa dan terbuka. Selain itu juga angka pengangguran terselubung setiap tahunnya mengalami peningkatan yaitu dari tahun 2015 sebesar 431.878 orang, 2016 sebesar 553.207 orang, 2017 sebesar 533.618 orang, tahun 2018-2019 sebesar 604.530 dan sebagaimana yang disajikan pada **Tabel 1**. Menurut Ananta dalam Dewi Harfina [6] pengangguran terselubung atau secara umum tidak bekerja penuh dapat mempunyai dua arti yaitu belum digunakan semua kemampuan pekerja tersebut atau adanya penghargaan dalam wujud ekonomi yang terlalu kecil untuk pekerjaan yang dilakukan.

**Tabel 1.** Data Berdasarkan Jenis Pengangguran di Kota Yogyakarta

Jenis Pengangguran	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Pengangguran terpaksa	79.445,00	106.320,00	90.339,00	90.210,00	90.210,00
Pengangguran terselubung	431.878,00	553.207,00	533.618,00	604.530,00	604.530,00
Pengangguran terbuka	80.245,00	553.207,00	64.019,00	65.605,00	65.605,00

Sumber : [bappeda.jogjaprovo.go.id](http://bappeda.jogjaprovo.go.id)

Tingginya tingkat pengangguran yang ada di kota Yogyakarta akan berimbas pada tingginya angka kemiskinan. Upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif dengan cara meningkatkan kesejahteraan sosial. Kesejahteraan sendiri merupakan suatu kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran, sehingga hidupnya aman dan tentram baik lahir maupun batin [4].

Kesejahteraan sosial seseorang dapat dilihat dari seseorang itu dapat memenuhi kebutuhan pokok meliputi kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Hal ini selaras dengan pendapat Al-Ghazali dalam Adiwarmanto Azwar Karim [1] bahwa indikator dari kesejahteraan seseorang itu dapat dilihat apabila terpenuhi kebutuhannya sendiri dan keluarganya tercukupi dari segi materi dan juga kebutuhan spiritual. Hal tersebut diukur dari tercukupinya kebutuhan pokok yaitu sandang, pangan, papan, dan juga kebutuhan pribadinya.

Seiring dengan perkembangan zaman, beberapa tahun belakangan ini muncul sebuah terobosan baru di tengah-tengah masyarakat dengan solusi dan inovasi yang membantu masyarakat dalam kebutuhan sehari-hari di bidang transportasi yaitu transportasi online. Hadirnya transportasi berbasis aplikasi *online* diharapkan mampu menyerap tenaga kerja yang tinggi. Dengan memberikan peluang kesempatan kerja yang luas bagi masyarakat dan kesejahteraan sosial. Sehingga di harapkan dapat mengurangi pengangguran dan kemiskinan yang ada di Indonesia, khususnya pengangguran

terselubung di kota Yogyakarta. Hasil survei sementara pada drever transportasi online yang ditemui notabennya mereka sudah memiliki pekerjaan namun pendapatan yang mereka dapatkan masih kurang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Asumsi sementara peneliti beranggapan bahwa masuknya transportasi ojek online dengan fleksibilitas waktu dan peningkatan pendapatan dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan sosial driver ojek yang notabennya adalah pengangguran terselubung yang ada di kota Yogyakarta.

Oleh karena itu adanya penelitian ini untuk mengetahui factor fleksibilitas waktu dan peningkatan pendapatan terhadap kesejahteraan sosial driver transportasi online pada pengangguran terselubung yang ada di Kota Yogyakarta.

## 2. Literatur Review

### 2.1. Transportasi *Online*

Kata transportasi diartikan oleh Black Law Dictionary sebagai the removal of goods or persons from one place to another by a carrier yang artinya perpindahan barang atau orang dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan kendaraan. Kata online dalam bahasa Indonesia sering diterjemahkan sebagai “dalam jaringan” atau yang lebih dikenal dalam singkatan “daring”. Pengertian online adalah keadaan komputer yang terkoneksi atau terhubung ke jaringan internet [13].

Pengertian transportasi online adalah pelayanan jasa transportasi yang berbasis internet dalam setiap kegiatan transaksinya, mulai dari pemesanan, pemantauan jalur, pembayaran dan penilaian terhadap layanan jasa itu sendiri [10]. Oleh karena itu, transportasi online diharapkan lebih memudahkan masyarakat dalam kebutuhan sehari-hari. Tujuan dan manfaat masuknya transportasi berbasis aplikasi online adalah:

- a. Praktis dan mudah digunakan, dengan adanya layanan jasa transportasi berbasis aplikasi online ini kita dapat melakukan pemesanan hanya cukup dengan menggunakan telepon pintar yang sudah menggunakan internet dan aplikasi jasa transportasi online yang ada di dalamnya.
- b. Transparan dan tarif murah, sebelum adanya jasa transportasi online masyarakat tidak bisa memprediksi tarif perjalanannya, terkadang banyak supir angkutan membuat tarif sendiri tarif dengan menambah tarif yang sebenarnya. Namun sekarang dengan adanya transportasi berbasis aplikasi online yang lebih transparan membuat masyarakat dapat melihat tarif dan rute perjalanan yang akan ditempuh.
- c. Aman dan lebih terpercaya, hal ini dikarenakan setiap yang ingin mendaftar menjadi driver harus melakukan registrasi terlebih dahulu berupa identitas sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI). Oleh karena itu, jika terjadi hal yang tidak diinginkan perusahaan dapat melacak semua dengan mudah. Dengan sistem yang seperti itu konsumen akan merasa nyaman dan aman [18].

Transportasi dalam hukum Islam diperbolehkan, karena belum ada dalil yang mengharamkannya. Selain itu dijelaskan juga pada Al-Qur'an surat Al-baqarah ayat 198:

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِنْ رَبِّكُمْ فَإِذَا  
أَفْضَيْتُمْ مِنْ عَرْقَتِ فَادْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ  
الْحَرَامِ وَأَذْكُرُوهُ كَمَا هَدَيْتُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِنْ قَبْلِهِ  
لَمِنَ الضَّالِّينَ ﴿١٩٨﴾

Artinya: “tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu”.

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa dalam mencari diperbolehkan dengan menggunakan cara apapun selama tidak bertentangan dengan syariat Islam. Maka dalam hal ini gojek online diperbolehkan karena bertujuan untuk menolong penumpang untuk memudahkan dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Dari kaidah diatas dipahami bahwa dalam muamalah Islam memberikan kebebasan kepada manusia untuk mengaturnya sesuai dengan kemaslahatan yang ada.

## 2.2. Fleksibilitas Waktu kerja

Menurut Selby dan Wilson dalam Hendrik Pandiangan [9] menjelaskan bahwa fleksibilitas kerja merupakan pengaturan jam kerja yang fleksibel (*flexible working arrangement*) yaitu salah satu spektrum struktur kerja yang mengubah waktu kerja atau tempat kerja selesai dilakukan secara teratur. Fleksibilitas dalam hal jam kerja yang fleksibel mencakup jadwal kerja alternatif (waktu kerja yang fleksibel dengan jadwal yang diinginkan). Berdasarkan definisi fleksibilitas waktu disini dapat disimpulkan bahwa seseorang yang mempunyai waktu kerja yang fleksibel yaitu dapat mengatur jam kerja sesuai dengan yang mereka inginkan.

Pada penelitian Thomas dan Ganster dalam Hendrik Pandiangan [9] juga menemukan bahwa fleksibilitas waktu memberikan efek yang positif secara tidak langsung pada konflik antara kehidupan keluarga dan pekerjaan. Efek tidak langsung ditemukan peningkatan kontrol terhadap sikap, mental, dan kesehatan pada depresi kesehatan.

## 2.3. Peningkatan Pendapatan

Peningkatan pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Demikian pula jika pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula [19].

Dalam praktiknya komponen pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi terdiri dari dua jenis yaitu:

- a. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama)
- b. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan [8].

Usaha meningkatkan pedapatan masyarakat dapat dilakukan dengan pemberantasan kemiskinan yaitu membina kelompok masyarakat dapat dikembangkan dengan pemenuhan modal kerja, ketepatan dalam penggunaan modal kerja diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan usaha sesuai dengan yang diharapkan sehingga upaya peningkatan pendapatan

masyarakat meningkat dengan optimal. Seperi halnya yang dikemukakan oleh Toweulu bahwa untuk memperbesar pendapatan, seorang anggota keluarga dapat mencari pendapatan dari sumber lain atau membantu pekerjaan kepala keluarga sehingga pendapatannya bertambah [12]. Pendapatan seseorang harus digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan sebab dengan pendapatan seseorang akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung.

#### 2.4. Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya [7]. Berdasarkan Pengertian lain, Kesejahteraan Sosial merupakan suatu ilmu yang mencoba mengembangkan pemikiran, strategi, dan teknik untuk meningkatkan derajat kesejahteraan suatu masyarakat [14].

Menurut James Midgley, seperti dikutip Miftachul Huda [7] suatu kondisi bisa dikatakan sejahtera, apabila memenuhi tiga syarat utama, yaitu:

a. Kebutuhan-kebutuhan tercukupi

Setiap orang, baik individu, keluarga, kelompok, maupun masyarakat secara keseluruhan memiliki hubungan yang harus dipenuhi. Kebutuhan tersebut tidak hanya dalam bidang ekonomi, melainkan juga dalam hal keamanan, kesehatan, pendidikan, keharmonisan dalam pergaulan, dan kebutuhan non-ekonomi lainnya [7].

b. Peluang sosial dalam masyarakat terbuka secara maksimal

Untuk merealisasikan setiap potensi yang ada dari anggota masyarakat perlu ada langkah maksimal peluang-peluang sosial. Pemerintah dapat memperbesar peluang tersebut dengan cara meningkatkan program pendidikan maupun menciptakan sistem sosial yang mendukung bagi setiap warganya untuk memperoleh apa yang diinginkannya [7].

c. Masalah sosial dapat dikelola dengan baik

Setiap orang belum tentu memiliki kemampuan manajemen yang baik terhadap masalah sosial yang dihadapi. Kaya atau miskin pasti akan menghadapi suatu masalah tetapi memiliki kemampuan yang berbeda dalam menghadapi masalah tersebut. Kesejahteraan tergantung kepada kemampuannya dalam menghadapi dan menyelesaikan setiap masalah [7].

Kesejahteraan menurut Islam yang pertama adalah menyembah Tuhan, indikator yang paling utama adalah menyembah tuhan (pemilik) rumah (ka'bah). Kedua menghilangkan lapar, mengandung makna bahwa yang memberi makan kepada orang yang lapar tersebut adalah Allah. Jadi disini rizki itu berasal dari Allah dan bekerja adalah sarana dari Allah. Ketiga menghilangkan rasa takut, mengandung makna membuat rasa aman dan nyaman karena di masyarakat masih banyak tindak kriminal seperti perampokan, pembunuhan dan lain-lain, dapat diindikasikan masyarakat belum sejahtera. Dengan demikian pembentukan pribadi yang soleh dan menjaga kesolehan merupakan bagian dari proses kesejahteraan masyarakat. Indikator kesejahteraan masyarakat menurut Islam ini merujuk pada Al-Qur'an surat Al-Quraisy ayat 3-4:



فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۗ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ ۗ  
وَأَمَّنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ۗ

Artinya:

“Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka'bah), yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan” (Al-Qur'an Surat Al-Quraysy : 3-4).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk melihat apakah seseorang sudah sejahtera atau belum yaitu dari seberapa terpenuhi kebutuhannya. Kesejahteraan sendiri mempunyai beberapa aspek untuk bisa dikatakan seseorang sejahtera yaitu terpenuhinya kebutuhan seseorang berupa mater, karena harta merupakan unsur utama untuk dapat memenuhi kebutuhan pokok berupa pangan dan papan [1].

## 2.5. Pengangguran Terselubung

Secara umum, terjadinya pengangguran terselubung merupakan akibat dari ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaa tenaga kerja baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Pengangguran merupakan dampak dari terbatasnya kesempatan kerja dan kurang sesuainya kualifikasi tenaga kerja dengan permintaan. Pengangguran terselubung sendiri terjadi karena tenaga kerja tidak bekerja secara optimal. Kondisi ini disebabkan adanya ketidak sesuaian antara pekerjaan dengan bakat dan kemampuannya. Dampak ketidakcocokan akan berpengaruh pada produktifitas kerja dan penghasilan yang rendah. Pengangguran terselubung terjadi juga karena terlalu banyak tenaga kerja yang di pakai untuk mengerjakan sesuatu pekerja melebihi batas optimalnya [15].

## 3. Metode

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yaitu dengan melalui *field research* dan dikombinasikan dengan teori-teori yang berkaitan dengan pengaruh fleksibilitas waktu dan peningkatan pendapatan terhadap kesejahteraan sosial driver transportasi online di kota Yogyakarta studi kasus pada pengangguran terselubung. Tehnik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara dengan melakukan tanya jawab, observasi dengan melakukan pengamatan mengenai fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan, dan dokumentasi berupa referensi meliputi buku, ataupun jurnal pada penenelitian terdahulu yang terkait tentang kewajiban penyediaan jaminan dalam akad bagi hasil di bank syariah [5].

## 4. Hasil dan Pembahasan

Kesejahteraan sendiri merupakan suatu kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran, sehingga hidupnya aman dan tentram baik lahir maupun batin [4]. Hal ini selaras dengan

pendapat Al-Ghazali dalam Adiwarman Azwar Karim [1] bahwa indikator dari kesejahteraan seseorang itu dapat dilihat apabila terpenuhi kebutuhannya sendiri dan keluarganya tercukupi dari segi materi dan juga kebutuhan spiritual. Hal tersebut diukur dari tercukupinya kebutuhan pokok yaitu sandang, pangan, papan, dan juga kebutuhan pribadinya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa seseorang dikatakan sejahtera ketika orang tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidupnya baik kebutuhan primer, sekunder, tersier, fisik, mental, dan spiritual. Bukan hanya terpenuhi kebutuhannya sendiri, seseorang dikatakan sejahtera ketika kebutuhan keluarganya juga terpenuhi. Kebutuhan-kebutuhan tersebut bukan hanya meliputi makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, pendapatan, pekerjaan, kesehatan, dan lain sebagainya.

Banyaknya trobosan baru pada perkembangan zaman sekarang salah satunya di bidang transportasi online diharapkan mampu memberikan kesempatan kerja yang luas bagi masyarakat dan kesejahteraan sosial dalam arti memenuhi kebutuhan mereka. Sehingga diharapkan mampu membantu dalam mengurangi pengangguran khususnya pengangguran terselubung yang ada di kota Yogyakarta. Driver pada transportasi online kebanyakan adalah orang yang sudah memiliki pekerjaan namun penghasilan yang di dapatkan tidak memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Oleh karena itu selain mereka bekerja di tempat pertama, mereka juga bekerja sebagai driver transportasi online. Hal ini diharapkan dengan menjadi driver transportasi online dapat memenuhi kebutuhan mereka.

#### **4.1. Analisis Fleksibilitas Waktu Terhadap Kesejahteraan Sosial Driver Transportasi Online pada Pengangguran Terselubung di Kota Yogyakarta**

Fleksibilitas waktu adalah kebebasan jam kerja seseorang untuk menentukan kapan memulai dan meakhiri sesuai dengan keinginan mereka. Dengan jam kerja yang fleksibel tanpa aturan waktu jam kerja, mereka dapat membagi waktu antara pekerjaan yang satu dengan pekerjaan yang lainnya tanpa mengganggu pekerjaan yang pertama. Oleh karena itu, dengan pekerjaan tambahan yang waktunya fleksibel mereka dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Hal ini selaras dengan pendapat Selby dan Wilson dalam Hendrik Pandiangan [9] menjelaskan bahwa fleksibilitas kerja merupakan pengaturan jam kerja yang fleksibel (*flexible working arrangement*) yaitu salah satu spektrum struktur kerja yang mengubah waktu kerja atau tempat kerja selesai dilakukan secara teratur. Fleksibilitas dalam hal jam kerja yang fleksibel mencakup jadwal kerja alternatif (waktu kerja yang fleksibel dengan jadwal yang diinginkan).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak karim dan pak idrus sebagai pengemudi atau driver transportasi online yang ada di kota Yogyakarta, alasan menjadi driver transportasi online guna memenuhi kebutuhannya adalah karena waktu jam kerja yang fleksibel tidak mengganggu pekerjaannya yang pertama. Hal ini didukung oleh Penelitian Evans, C. dkk [3] yang menjelaskan bahwa kebutuhan keuangan adalah pendorong utama pekerjaan paruh waktu.

Jadi dengan waktu kerja yang fleksibel driver bebas mengatur waktu jam kerjanya sendiri. Hal ini selaras dengan pendapat Choirul Marati dalam penelitian Ferri Alfadri [16] bahwa salah satu yang menjadi alasan dari driver transportasi online adalah kebebasan jam kerja. Hasil dari penelitian lain dari Fery Andrianus [5] juga menjelaskan bahwa kepuasan dalam menjadi driver ojek online dikarenakan



waktu yang sangat fleksibel sehingga memberikan keleluasan dalam mengatur waktu.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pengangguran terselubung atau mereka yang sudah memiliki pekerjaan memilih menjadi driver ojek online salah satunya dikarenakan karna jam kerja yang fleksibel. Jadi driver bisa memulai dan mengakhiri kapan pun sesuai dengan keinginan mereka tanpa mengganggu pekerjaan yang pertama.

Jadi fleksibilitas waktu dalam menjadi driver transportasi online sangat mempengaruhi terhadap penghasilan dan kemauan untuk bekerja sehari-hari. Hal ini dikarenakan dengan waktu yang fleksibel atau tanpa ikatan waktu dapat memberikan dampak sosial dan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Menjadi driver transportasi online dengan waktu yang fleksibel selain tidak mengganggu pekerjaan yang pertama juga pendapatan mereka bertambah, sehingga kebutuhan mereka menjadi terpenuhi. Hal ini yang menjadi penyebab terjadinya mobilitas tenaga kerja, sehingga meningkatnya kesejahteraan sosial pada driver transportasi online.

Menurut Selby dan Wilson dalam Hendrik Pandiangan ([9]) menjelaskan bahwa fleksibilitas kerja merupakan pengaturan jam kerja yang fleksibel (*flexible working arrangement*) yaitu salah satu spektrum struktur kerja yang mengubah waktu kerja atau tempat kerja selesai dilakukan secara teratur. Fleksibilitas dalam hal jam kerja yang fleksibel mencakup jadwal kerja alternatif (waktu kerja yang fleksibel dengan jadwal yang diinginkan). Berdasarkan definisi fleksibilitas waktu disini dapat disimpulkan bahwa seseorang yang mempunyai waktu kerja yang fleksibel yaitu dapat mengatur jam kerja sesuai dengan yang mereka inginkan.

#### **4.2. Analisis Peningkatan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Sosial Driver Transportasi Online pada Pengangguran Terselubung di Kota Yogyakarta**

Peningkatan pendapatan adalah imbalan yang diterima oleh seseorang berupa uang tunai berupa jasa atau barang yang dijualnya baik dari pekerjaan sendiri maupun pekerjaan sampingan guna untuk memenuhi kebutuhannya. Seseorang yang sudah memiliki pekerjaan dapat meningkatkan atau menambah pendapatannya dengan bekerja ditempat lain untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu, dengan peningkatan pendapatan dengan mencari pekerjaan ditempat lain mereka dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Berdasarkan wawancara dengan mas thoja dan pak warsidi sebagai driver transportasi online yang ada di kota Yogyakarta, alasan mereka memilih menjadi driver transportasi online dikarenakan pendapatan yang mereka peroleh masih kurang. Sehingga memaksa mereka untuk bekerja lebih untuk mensejahterakan kehidupannya dengan memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka dan keluarganya. Sebelum menjadi driver transportasi online mas thoja dan pak warsidi pendapatannya tidak memenuhi kebutuhannya dan keluarganya, setelah mereka menjadi driver transportasi online pendapatan mereka menjadi meningkat dengan pendapatan pada pekerjaan pertama ditambah dengan menjadi driver transportasi online. Mereka menjelaskan bahwa masuknya transportasi online yang ada di kota Yogyakarta memberikan sumber kehidupan baru. Artinya dengan masuknya transportasi online diharapkan mampu mensejahterakan para pengangguran terselubung di kota Yogyakarta.

Hal ini selaras dengan penelitian Angioha, P.U. dkk tahun [17] yang menjelaskan tentang pengangguran terselubung dan kesejahteraan sosial ekonomi karyawan berhubungan antara upah kerja yang rendah dari pekerja dan kesejahteraan sosial ekonomi dari pekerja. Karena peningkatan pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Demikian pula jika pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula [19].

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang rendah dan harus terpenuhinya kebutuhan seseorang dan keluarganya memaksa untuk mencari pendapatan dari pekerjaan lain, salah satunya adalah menjadi driver transportasi online. Jadi, seseorang yang sudah memiliki pekerjaan dapat menambah pendapatan mereka dengan mencari pekerjaan lain untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Toweulu bahwa untuk memperbesar pendapatan, seorang anggota keluarga dapat mencari pendapatan dari sumber lain atau membantu pekerjaan kepala keluarga sehingga pendapatannya bertambah [12].

Hal ini menjadi penyebab terjadinya mobilitas tenaga kerja, bahwa pendapatan menjadi driver transportasi online menambah pendapatan dan meningkatkan pendapatan mereka. Jadi, dengan peningkatan pendapatan setelah menjadi driver transportasi online membuat kesejahteraan sosial driver transportasi online dan keluarganya menjadi meningkat. Sehingga dapat dikatakan bahwa adanya transportasi online dapat mengurangi angka kemiskinan dengan meningkatkan pendapatan pada pengangguran terselubung yang ada di kota Yogyakarta.

## 5. Kesimpulan

Waktu yang fleksibel dalam menjadi driver transportasi online sangat mempengaruhi penghasilan dan kemauan untuk bekerja sehari-hari. Hal ini dikarenakan dengan waktu yang fleksibel atau waktu yang tidak terikat dapat memberikan dampak sosial dan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari para driver transportasi online. Menjadi driver transportasi online dengan waktu yang fleksibel selain tidak mengganggu pekerjaan yang pertama juga pendapatan mereka bertambah, sehingga kebutuhan mereka menjadi terpenuhi. Hal ini yang menjadi penyebab terjadinya mobilitas tenaga kerja, sehingga meningkatnya kesejahteraan sosial pada driver transportasi online.

Selain fleksibilitas waktu, pendapatan juga mempengaruhi kesejahteraan driver transportasi online pada pengangguran terselubung yang ada di kota Yogyakarta. Pendapatan yang rendah dan harus terpenuhinya kebutuhan seseorang dan keluarganya memaksa untuk mencari pendapatan dari pekerjaan lain, salah satunya adalah menjadi driver transportasi online. Jadi, seseorang yang sudah memiliki pekerjaan dapat menambah pendapatan mereka dengan mencari pekerjaan lain untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini menjadi penyebab terjadinya mobilitas tenaga kerja, bahwa pendapatan menjadi driver transportasi online menambah pendapatan dan meningkatkan pendapatan mereka. Jadi, dengan peningkatan pendapatan setelah menjadi driver transportasi online membuat kesejahteraan sosial driver transportasi online dan keluarganya menjadi

meningkat. Sehingga dapat dikatakan bahwa adanya transportasi online dapat mengurangi angka kemiskinan dengan meningkatkan pendapatan pada pengangguran terselubung yang ada di kota Yogyakarta

## Referensi

- [1] Adiwarman A. Karim, "Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan," Edisi 3", *PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta*, 2008.
- [2]....., "Fiqh and Financial Analysis," *PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta*, 2005.
- [3] Evans. C. dkk, "Flexibility, Compromise and Opportunity: Students' Perceptions of Balancing Part-Time Work with a Full-Time Business Degree," *International Journal of Management Education*, vol.12, no.2, pp. 80-90, 2014.
- [4] Adi Fahrudin, "Pengantar Kesejahteraan Sosial," *Refika Aditama : Bandung*, 2012.
- [5] Fery Andrianus, "Analisis Kesejahteraan driver Go-Jek di Kota Padang Pendekatan Objektif dan Subjektif," *Dinamika Sosial Budaya*, vol. 21, no. 1, pp 1-12, 2019.
- [5] Sutrisno Hadi, "Metodologi Research II," *Badan Penerbit Fakultas Psikologi UGM : Yogyakarta*, 1983.
- [6] Dewi S Harfina, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terselubung Di Perdesaan Jawa Tengah Analisis Data Sakernas 2007," *Jurnal Kependudukan Indonesia*, vol. IV, no. 1, pp. 15-32, 2009.
- [7] Miftachul Huda, "Pekerja Sosial dan Kesejahteraan Sosial Sebuah Pengantar," *Pustaka Pelajar : Yogyakarta*, 2009.
- [8] Kasmir. "Analisis Laporan Keuangan," *PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta*. 2012.
- [9] Hendrik Pandiangan, "Flexible Working Arrangement Dan Pengaruhnya Terhadap Work-Life Balance Pada Driver Layanan Jasa Transportasi Online Di Kota Yogyakarta," *Tesis Fakultas Ekonomi*, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2018.
- [10] Aditya Hadi Pratama, "5 Strategi Pemerintah untuk Melahirkan 1.000 Startup Digital di Indonesia Online," 2016. <https://id.techinasia.com/pemerintahluncurkan-gerakan-nasional-1000-startup-digital> 25 November 2019.
- [11] P. Ratih, "Pengangguran dan pengaruhnya terhadap tingkat kemiskinan Unemployment and its influence on poverty level," *Jurnal PKS*, vol. 15, no 2, pp. 89-100, 2016.
- [12] S. Toweulu, "Ekonomi Indonesia," *Raja Grafindo : Jakarta*. 2001.
- [13] W. Andika, "Aspek Hukum Bisnis Transportasi Jalan Online," *Sinar Grafika : Jakarta*. 2016.
- [14] Isbandi Rukminto Adi, "Kesejahteraan Sosial, Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan," *Rajawali Press : Jakarta*, 2013.
- [15] Alam S, "Ekonomi. Jilid 2," *Esis : Jakarta*, 2007.
- [16] Ferry Alfadri, "Pengaruh Adanya Transportasi Online Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Variabel Pengangguran Di Kota Medan," *Tesis Ekonomi Syariah. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*, 2018.
- [17] Angio, P.U. dkk, "Underemployment: A Sociological and Policy Analysis of Workers Well-Being in Hospitality Industry in Calabar, Cross River State, Nigeria," *Journal of Humanities And Social Science*, vol. 23, no 5 pp. 57 – 66, 2018.
- [18] Wahyu Kurniati Apsari, "Komunikasi Pemasaran Sistem Transportasi Online NGuberJEK," *Jurnal Komunikasi dan Kajian Media*, vol 1, no 1, pp. 69-84, 2017.
- [19] Wahyu Danil, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireun," *Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireun Aceh*, vol. 6, no. 7, pp. 33-41, 2013.

[20] Departemen Agama RI, "Al-Qur'an dan Terjemahnya," *CV Fajar Mulya : Surabaya*.  
2012.